

**ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA KOPERASI KONSUMSI  
KOTA PADANG PERIODE 2010 – 2012  
(Studi Kasus: Lima Koperasi Kota Padang)**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**SADAMSYAH**  
**2008 / 02433**

**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA KOPERASI KONSUMSI KOTA  
PADANG PERIODE 2010 – 2012

Nama : Sadamsyah  
BP/NIM : 2008/02433  
Keahlian : Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

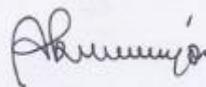


Dr. Syamwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001



Dr. Yulhendri, M.Si  
NIP. 19770525 200501 1 005

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S. M.Si  
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

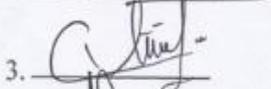
Universitas Negeri Padang

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA KOPERASI KONSUMSI KOTA  
PADANG PERIODE 2010 – 2012

Nama : Sadamsyah  
BP/NIM : 2008/02433  
Keahlian : Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Syamwil, M.Pd	1. 
Sekretaris : Dr. Yulhendri, M.Si	2. 
Anggota : 1. Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	3. 
2. Friyatmi, S.Pd, M.Pd	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sadamsyah  
NIM/ Th. Masuk : 02433/ 2008  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Agung/ 16 Juni 1990  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Koperasi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Patenggangan 1G, Air Tawar, Padang  
No. HP : 087792936014  
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Konsumsi Kota Padang Periode 2010 – 2012

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena tulisan ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Maret 2014  
Yang Menyatakan

  
Sadamsyah  
02433/2008

## ABSTRAK

**Sadamsyah (02433/2008) Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Konsumsi Kota Padang Periode 2010 – 2012. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2013.**

**Pembimbing 1. Dr. H. Syamwil, M.Pd  
2. Dr. Yulhendri, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat perputaran kas pada Koperasi Konsumsi Kota Padang periode 2010 - 2012, (2) tingkat perputaran piutang pada Koperasi Konsumsi Kota Padang periode 2010 - 2012, dan (3) tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Konsumsi Kota Padang periode 2010 - 2012.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan komparatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi Konsumsi di Kota Padang dengan 5 Koperasi sebagai sampel, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan rugi laba dan neraca dari 5 Koperasi Konsumsi di Kota Padang selama periode tiga tahun yang dijadikan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata perputaran kas periode 2010 - 2012 pada Kopkar Taspen tergolong sangat efisien sebanyak 99.43 kali, Kopkar PLN tergolong efisien sebanyak 42.73 kali, Koperasi PKPRI Sumbar tergolong sangat efisien sebanyak 50.14 kali, Koperasi PDAM tergolong efisien sebanyak 43.69 kali dan KPRI UNP tergolong kurang efisien sebanyak 1.76 kali, (2) rata-rata perputaran piutang periode 2010 – 2012 pada Kopkar Taspen, Kopkar PLN, PKPRI Sumbar, Koperasi PDAM dan KPRI UNP tergolong kurang efisien masing-masing sebanyak 1.00 kali, 0.31 kali, 0.22 kali, 0.50 kali, dan 1.97 kali, dan (3) dan rata-rata perputaran persediaan periode 2010 - 2012 pada Kopkar Taspen tergolong sangat efisien sebanyak 26.33 kali, Kopkar PLN tergolong efisien sebanyak 6.23 kali, Koperasi PKPRI Sumbar tergolong cukup efisien sebanyak 3.13 kali, Koperasi PDAM tergolong sangat efisien sebanyak 12.59 kali dan KPRI UNP tergolong cukup efisien sebanyak 1.67 kali.

Akhirnya disarankan (1) Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan melakukan pembatasan jangka waktu peminjaman, (2) Perputaran persediaan dapat ditingkatkan dengan menetapkan kebijaksanaan baru yang berkaitan dengan penjualan barang dagang, (3) Pendapatan dapat ditingkatkan dengan memperbesar volume usaha pada unit usaha yang memiliki kontribusi yang cukup besar sehingga akan meningkatkan laba, dan (4) Penelitian ini masih terbuka untuk dilanjutkan lagi agar diperoleh kesimpulan yang tidak bias dengan menambah jumlah objek penelitian.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Konsumsi Kota Padang Periode 2010 - 2012**”. Shalawat berangkaian salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari Pembimbing. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Yulhendri, M.Si selaku Pembimbing II yang sudah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu dosen staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran terhadap Skripsi ini.

5. Bapak/Ibu staf administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi selama penulisan Skripsi ini.
6. Teristimewa untuk keluarga tercinta Bapak Martunus, Ibu Nurhayati, kakak Hariyansah, adik Lili Sartika dan Yohana Andriani yang telah memberikan dorongan, semangat, bantuan baik moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat yang luar biasa Ijep, Chirid, Kiki, Ayank, Jupe, Apid, Cino, Memet, Boy, Adek, Aidil, Nadin, Caca, Tukimin, dan teman – teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar UKKPK UNP kak Oliv, Kak Wira, Bang Ipal, Bima, Wiwi, Weni, Ina, Isra, Berlin, Dedi, Jeje, Mutiara, Dewi, Iby, Abe, Avi, dan anggota UKKPK lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman di mervit Hotel Ibu Chu, Kak Yutri, kak Yula, dan Iqbal yang juga memberikan dukungan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	4
C. Pembatasan masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. Kajian Teori, Kerangka Konseptual Dan Hipotesis</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Pengertian dan Jenis Modal .....	7
2. Pengertian dan Jenis Modal Kerja .....	7
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komposisi Modal Kerja.....	11
4. Rasio Pengukuran Modal Kerja .....	13
5. Sumber-Sumber Modal Kerja .....	15

6. Manfaat Modal Kerja .....	17
7. Efisiensi Modal Kerja .....	18
8. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Populasi Sampel .....	26
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Definisi Operasional.....	27
1. Perputaran Kas.....	27
2. Perputaran Piutang .....	28
3. Perputaran Persediaan .....	28
F. Metode Analisis .....	29
1. Analisis Deskriptif .....	29

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Koperasi .....	30
1. Fungsi Koperasi .....	30
2. Prinsip-Prinsip Koperasi .....	31
3. Jenis-Jenis Koperasi .....	32
4. Mekanisme Pendirian Koperasi .....	34
5. Pengurus Koperasi .....	34

6. Sejarah Berdirinya Koperasi Dunia .....	35
7. Perangkat Organisasi Koperasi .....	35
8. Logo Gerakan Koperasi Indonesia .....	36
B. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
C. Deskripsi Data Penelitian .....	39
1. Perputaran Kas .....	40
2. Perputaran Piutang .....	50
3. Perputaran Persediaan .....	60
D. Pembahasan .....	70
1. Analisis Perputaran Kas .....	70
2. Analisis Perputaran Piutang .....	71
3. Analisis Perputaran Persediaan .....	73
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel Standar Pengukuran Tingkat Efisiensi Modal Kerja .....	21
2. Tabel Daftar Tempat dan Alamat Objek Penelitian .....	27
3. Tabel Perputaran Kas (CTO) .....	40
4. Tabel Perputaran Piutang (RTO) .....	51
5. Tabel Perputaran Persediaan (ITO) .....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikiran.....	25
2. Perputaran Kas Kopkar Taspen Periode 2010-2012 .....	27
3. Perputaran Kas Kopkar Karyalin Periode 2010-2012 .....	43
4. Perputaran Kas KPRI Sumbar Periode 2010-2012 .....	44
5. Perputaran Kas PDAM Periode 2010-2012 .....	45
6. Perputaran Kas KPRI UNP Periode 2010-2012 .....	46
7. Perputaran Kas Tahun 2010 .....	47
8. Perputaran Kas Tahun 2011 .....	48
9. Perputaran Kas Tahun 2012 .....	49
10. Rata-Rata Perputaran Kas Periode 2010-2012 .....	50
11. Perputaran Piutang Kopkar Taspen Periode 2010-2012 .....	52
12. Perputaran Piutang Kopkar Karyalin Periode 2010-2012 .....	53
13. Perputaran Piutang KPRI Sumbar Periode 2010-2012 .....	54
14. Perputaran Piutang PDAM Periode 2010-2012 .....	55
15. Perputaran Piutang KPRI UNP Periode 2010-2012 .....	56
16. Perputaran Piutang Tahun 2010 .....	57
17. Perputaran Piutang Tahun 2011 .....	58
18. Perputaran Piutang Tahun 2012 .....	58
19. Rata-Rata Perputaran Piutang Periode 2010-2012 .....	59

20. Perputaran Persediaan Kopkar Taspen Periode 2010-2012 .....	61
21. Perputaran Persediaan Kopkar Karyalin Periode 2010-2012 .....	62
22. Perputaran Persediaan KPRI Sumbar Periode 2010-2012 .....	63
23. Perputaran Persediaan PDAM Periode 2010-2012 .....	64
24. Perputaran Persediaan KPRI UNP Periode 2010-2012 .....	65
25. Perputaran Persediaan Tahun 2010 .....	66
26. Perputaran Persediaan Tahun 2011 .....	67
27. Perputaran Persediaan Tahun 2012 .....	68
28. Rata-Rata Perputaran Persediaan Periode 2010-2012 .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Olahan Data Manual .....	80
2. Surat Keterangan penelitian .....	85

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang dewasa dapat menjadi anggota sebuah koperasi. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan. Maka tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU No. 25 Tahun 1992).

Agar koperasi dapat mencapai tujuannya untuk memajukan kesejahteraan anggota, maka koperasi harus mampu menghasilkan laba optimal untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) para anggotanya. Untuk itu, koperasi harus bisa menyediakan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal kerja yang tersedia haruslah seefisien mungkin, yang berarti modal kerja tersebut tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Penelitian Fitria (2007), modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan terjadinya dana yang menganggur atau *idle fund*. Sedangkan modal kerja yang terlalu kecil dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Ini nantinya akan menyebabkan terjadinya inefisiensi pada modal kerja.

Pada dasarnya modal kerja bersifat sangat fleksibel, artinya modal kerja dapat dengan mudah diperbesar ataupun diperkecil, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja dapat dibiayai dengan modal sendiri, hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan modal kerja.

Perputaran modal kerja dapat memperlancar operasional suatu perusahaan untuk memperoleh laba secara optimal. Selain itu perputaran modal kerja bisa digunakan untuk mengukur keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safty* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya kerisis atau kekacauan keuangan.

Untuk menentukan apakah modal kerja yang digunakan perusahaan telah efisien atau belum, dapat diukur melalui tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja berupa kas, piutang, persediaan dan sekuritas untuk perusahaan yang memilikinya, berdasarkan standar yang sesuai dengan Keputusan Menteri Negara

dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 129/Kep/M/KUKM/2001, semakin cepat tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja tersebut, maka modal kerja perusahaan dapat dikatakan telah efisien. Apabila perputarannya semakin lambat, maka modal kerja tersebut berarti belum efisien.

Dalam penelitian terdahulu Fitria (2007) telah menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Semarang dengan menggunakan analisis linear berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa efisiensi modal kerja mempengaruhi rentabilitas ekonomi sebesar 22,9%.

Dalam penelitian lainnya, Ramadhan (2005) melakukan perhitungan statistik korelasi dan determinasi terhadap pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT. Pos Indonesia Bandung, dan mendapatkan hasil bahwa manajemen modal kerja mempunyai korelasi positif dengan rentabilitas ekonomi. Namun secara statistik ternyata modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitiannya yaitu pada lima koperasi konsumsi di Kota Padang selama tiga tahun terakhir. Penulis memilih lima koperasi yang memiliki banyak unit usaha yang akan membutuhkan banyak modal untuk membiayai kegiatan operasional unit usahanya. Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien akan dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum untuk perusahaan. Untuk itu, diperlukan standar agar koperasi-koperasi di kota Padang dapat menjalankan usahanya dengan baik dan dapat menggunakan modal kerja dengan seefisien mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Konsumsi Kota Padang Periode 2010 - 2012**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat efisiensi perputaran kas pada koperasi periode 2010 - 2012?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi perputaran piutang pada lima koperasi periode 2010 - 2012?
3. Seberapa besar tingkat efisiensi perputaran persediaan pada lima koperasi periode 2010 - 2012?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada Analisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada Koperasi Konsumsi Kota Padang periode 2010 - 2012.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat efisiensi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada Koperasi Konsumsi Kota Padang periode 2010 - 2012?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada Koperasi periode 2010 - 2012.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis
  - a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai peranan perputaran kss, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam koperasi.
  - b. Memberikan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak Koperasi di Kota Padang dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan, yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan membantu dalam membuat keputusan pendanaan di masa yang akan datang.
  - c. Data empiris mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat digunakan sebagai input Koperasi di Kota Padang dalam rangka efisiensi dalam penggunaan modal kerja.
2. Praktis
  - a. Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga akan lebih meningkatkan pengertian dan teori-teori di bangku kuliah.
  - b. Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek.

- c. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan, khususnya menyangkut tentang modal kerja dalam suatu perusahaan.
- d. Memperoleh tambahan pembendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian dan Jenis Modal**

Modal dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting, semakin besar suatu perusahaan, tuntutan keberadaan modal semakin besar pula.

Menurut munawir (2004: 19) pengertian modal sebagai berikut :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Pengertian modal menurut PSAK No. 21 paragraf 2 (IAI: 2004), modal atau ekuitas adalah “bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh perusahaan, biasanya ditunjukkan dalam pos modal dan digunakan untuk sumber pembiayaan perusahaan. Selain pengertian modal di atas, Riyanto (2001: 19) menjelaskan bahwa “modal yang menunjukkan bentuknya adalah modal aktif sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif”.

##### **2. Pengertian dan Jenis-jenis Modal Kerja**

Masalah modal kerja akan selalu muncul dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini dikarenakan selama perusahaan masih beroperasi, maka modal kerja akan selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari serta untuk

menjaga kontinuitas dari perusahaan. Dana yang masuk yang berasal dari penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan perusahaan selanjutnya. Modal kerja merupakan modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dengan utang lancar, untuk membiayai kegiatan perusahaan (Saleh: 1980).

Menurut Brigham dan Houston (2004: 258), modal kerja adalah seluruh aset jangka pendek, atau asset lancar – kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja bersih adalah aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1998: 288), modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik.

Terdapat tiga konsep yang mendasari pengertian modal kerja (Manullang, 2005: 13), yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang terancam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva tersebut merupakan aktiva sekali berputar, kembali ke bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya

akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Konsep ini mengaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

Pada umumnya, modal kerja pada perusahaan dapat digolongkan ke dalam dua bentuk (Manullang, 2005: 14), yaitu :

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus selalu ada agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya. Modal kerja ini secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha perusahaan. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi dua :

- 1) Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus selalu ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan produksi sesuai dengan kapasitas produksi yang dimiliki.

b. Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan modal kerja yang hanya dibutuhkan pada saat-saat tertentu saja dalam satu tahun perputaran usaha. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi konjungtur.

- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komposisi Modal Kerja**

Menurut Munawir (2002: 117) adapun komposisi dari modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Sifat kegiatan perusahaan itu sendiri

Sifat kegiatan perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur karena investasi di dalam kas, piutang dan persediaan relatif lebih rendah. Kebutuhan untuk membiayai operasi biasanya langsung dipenuhi oleh penerimanya saat itu juga, sedangkan utang dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek. Pada perusahaan industri dibutuhkan investasi yang besar dalam aktiva lancar agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan operasinya sehari-hari.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut

- c. Syarat pembelian bahan dari barang dagangan

Syarat pembelian bahan dan barang dagangan sangat berpengaruh terhadap jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Jika syarat pembelian yang diterima menguntungkan semakin sedikit investasi kas pada persediaan dan demikian juga sebaliknya.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan pada piutang, untuk memperkecil modal kerja pada sektor piutang sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai atau syarat penjualan yang menguntungkan bagi pembeli sehingga pembeli segera melunasi utangnya.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dijual atau dibeli kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin sedikit investasi modal kerja pada persediaan demikian sebaliknya.

f. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang semakin sedikit modal kerja yang dibutuhkan.

g. Siklus usaha (konjungtor)

Dalam hal konjungtor tinggi aktifitas perusahaan diperluas dan ada kecendrungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup. Dalam hal demikian diperlukan modal kerja yang besar.

h. Resiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat-surat berharga, persediaan dan piutang maka akan mengakibatkan penurunan modal kerja. Sehubungan dengan itu maka semakin besar resiko kerugian semacam itu maka semakin besar modal kerja yang diperlukan.

i. Musim

Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan di dalam musim maka terjadi aktiva yang besar, seangkan di luar musim aktivanya adalah rendah. Perusahaan yang mengalami musim memerlukan modal kerja yang maksimum untuk jangka waktu yang relatif pendek.

#### 4. Rasio Pengukuran Modal Kerja

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah :

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio *Inventory Turnover* (ITO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada persediaan berputar dalam satu periode akuntansi. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional suatu perusahaan, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Formulasi dari ITO adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 15):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

besarnya tingkat persediaan tergantung pada sifat barang, letak dan jenis perusahaan. Tingkat persediaan yang rendah disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktifitasnya rendah.

Menurut Tunggal (1995: 97)

Semakin cepat perputaran persediaan, makin kecil modal kerja yang dibutuhkan dan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan. Dengan cepatnya persediaan berputar, akan mengefektifkan pengendalian persediaan perusahaan yang diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang serta mengatur investasi dalam persediaan.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi dari WTC adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010: 131):

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio yang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Formulasi dari RTO adalah (Sawir, 2001: 16):

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan perhari}}$$

d. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tingkat perputaran kas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan dana yang tertanam dalam kas untuk berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2001: 57):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

## 5. Sumber-sumber Modal Kerja

Menurut Ahmad (1997: 99) sumber-sumber modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah laba bersih yang Nampak dalam laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi . jumlah ini merupakan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jika keuntungan operasi perusahaan dari tahun ke tahun tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable* atau *efek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan ini akan menambah modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi rugi maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Keuntungan dari

penjualan surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari pokok perusahaan.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya, yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Hasil penjualan aktiva tetap dan atau aktiva tidak lancar lainnya yang tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva bersangkutan, akan menyebabkan aktiva lancar semakin besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Karena bila tidak, akan menimbulkan beban bunga yang besar dan mengakibatkan aktiva lancar besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

e. Dana dari pinjaman bank dan dana pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek bagi kebanyakan perusahaan merupakan sumber aktiva lancar yang penting, terutama bila diperlukan tambahan modal kerja untuk menghadapi kebutuhan darurat atau jangka pendek lainnya yang bersifat sementara.

f. Penjualan piutang dengan jalan penjualan biasa (*factoring*)

Penjualan dengan cara penjualan faktur, penjualan kredit diserahkan pada lembaga keuangan. Sedangkan menurut Munawir (2002: 119) pada dasarnya sumber modal kerja memiliki dua bagian pokok yang penting, yaitu :

- 1) Bagian yang tetap atas permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa menemui kesulitan finansial.
- 2) Modal kerja variable yang jumlahnya bergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas normal.

Kebutuhan modal kerja permanen sebaiknya ditanggung oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan maka *credit* akan semakin besar dan jaminan bagi kreditur jangka pendek semakin besar.

## 6. Manfaat Modal Kerja

Menurut Manullang (2005: 15) manfaat modal kerja antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu.
- c. Menjamin perusahaan untuk memiliki *credits stending* yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.

- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.

## 7. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan / keberhasilan jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Syamsuddin, 2004: 200). Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia optimal. Tidak berlebih dan tidak berkurang. Tingkat efisiensi modal kerja dapat diukur dari unsur-unsur modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan sekuritas. Semakin cepat tingkat perputarannya, maka semakin efisien modal kerja tersebut. Pengukuran modal kerja dapat dilakukan dengan perhitungan :

- a. Perputaran kas (*cash turnover*)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2001: 57). Menurut James O. Gill, rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Makin tinggi *turnover* ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan (Riyanto, 2001: 57).

Adapun formula untuk memperoleh tingkat perputaran kas yaitu :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

b. Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang.

$$\text{Perputara Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti semakin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit bersih tertentu, dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang (Riyanto, 2001: 58)

c. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Inventory atau persediaan barang sebagai komponen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan

besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001: 59).

Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya, berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan, sehingga untuk memenuhi volume sales atau *cost of goods* tertentu dengan naiknya *turnover*-nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil.

Apabila modal yang digunakan untuk membelanjai inventory tersebut berupa modal asing, maka kenaikan inventory turnover akan memperkecil beban bunganya. Dan apabila yang digunakan modal sendiri, maka kelebihan modal tersebut dapat diinvestasikan pada aktiva lainnya yang lebih efisien. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran persediaan adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan ini menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode tertentu.

Adapun standar pengukuran tingkat efisiensi modal kerja pada koperasi sesuai yang telah ditetapkan oleh depkop & PPKM pada tahun 2002, adalah :

**Tabel 1**  
**Standar Pengukuran Tingkat Efisiensi Modal Kerja**

No.	Variabel	Pengukuran	Kriteria
1.	Perputaran Kas	>45 kali 31-44 kali 17-30 kali <17 kali	Sangat efisien Efisien Cukup Efisien Kurang Efisien
2.	Perputaran Piutang	>30 kali 20-30 kali 15-20 kali <15 kali	Sangat efisien Efisien Cukup efisien Kurang Efisien
3.	Perputaran Persediaan	>10 kali 6-10 kali 1-5 kali <1 kali	Sangat Efisien Efisien Cukup Efisien Kurang Efisien

*Sumber : Kep. Ment. Koperasi dan UKM : 129/KEP/MKUKM/XI/2002*

## 8. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas

Hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas adalah sebagai berikut :

### a. Perputaran Kas (Weston, 2000: 341)

Unsur kas merupakan bagian dari aktiva lancar dimaksudkan untuk menjaga kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya dengan segera dan mengurangi resiko atas pola arus kas yang negatif, sehingga likuiditas perusahaan akan meningkat. Peningkatan arus kas ini sejalan dengan percepatan perputaran arus kas yang terjadi dalam perusahaan sehingga profit yang akan diterima akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang akan diterima perusahaan.

### b. Perputaran Piutang (Weston, 2000: 395)

Besarnya piutang ditentukan volume penjualan kredit dan periode rata-rata antara penjualan dan penagihan. Periode penagihan rata-rata sebagian tergantung dari factor-faktor yang terkendali yaitu variable kebijakan kredit

dimana aspek terpenting adalah standar kredit dan syarat kredit. Syarat kredit menyangkut lamanya periode kredit dan penggunaan potongan tunai. Untuk menentukan standar kredit yang optimal, maka perusahaan perlu membandingkan antara biaya marginal pemberian kredit dengan laba marginal dari peningkatan penjualan.

c. Perputaran persediaan (Weston, 2000: 375)

Persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan antara saat bahan baku masuk ke proses produksi dengan saat penyelesaian barang jadi. Perputaran persediaan bias ditingkatkan dengan jalan memperpendek lamanya produksi, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan profit perusahaan secara keseluruhan. Dan sebaliknya jika perputaran persediaan mengalami penurunan perputaran maka akan berpengaruh pada penurunan laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap profit yang akan diterima perusahaan.

Menurut Munawir (2002: 87), adanya tingkat rentabilitas yang menurun dihubungkan dengan modal kerja maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

- a. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.

- c. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Nisa Fitria (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi. Sampel yang digunakan adalah koperasi yang terdaftar dalam KPRI di Semarang. Dan hasilnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Bintang dwi Ramadhan (2005). Dalam penelitiannya yang membahas pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung, diperoleh hasil pengujian statistik yang memperlihatkan bahwa manajemen modal kerja mempunyai kolerasi positif dengan rentabilitas ekonomi. Dan secara statistik ternyata modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

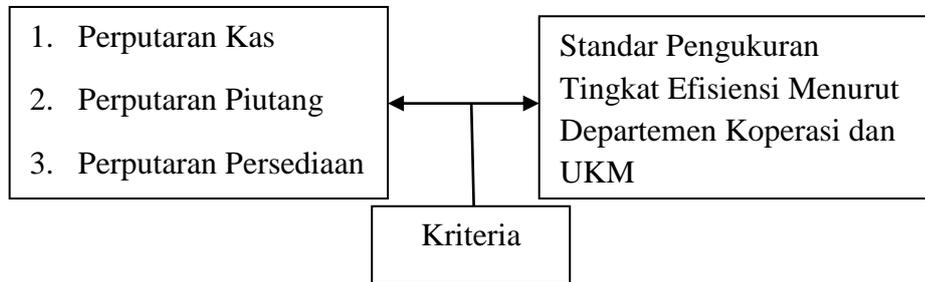
Ni Nyoman Menuh (2008), meneliti pengaruh efektifitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi pegawai negeri “Kamandhuk” RSUP Sanglah Denpasar. Dalam penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, efisiensi ,modal kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi.

Nur Hidayati (2008) meneliti tentang analisis efisiensi penggunaan modal kerja ditinjau dari ratio likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas pada KPRI Koppenda

Kabupaten Klaten tahun 2003-2006. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja jika ditinjau dari ratio rentabilitas sudah dapat dikatakan efisien.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tingkat perputaran komponen-komponen pada modal kerja berupa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan mempengaruhi perolehan laba dan sisa hasil usaha pada koperasi. Perputaran kas atau *cash turn over* menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (1 tahun). *Cash turn over* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran piutang dihitung untuk mengetahui kemampuan modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang selama 1 tahun. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan jumlah piutang rata-rata setiap tahunnya. Perputaran persediaan atau *inventory turn over* menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan tingkat efisiensi komponen modal kerja pada beberapa koperasi. Namun, sebelum dibandingkan dilihat terlebih dahulu kategori/kriteria masing-masing komponen modal kerja pada setiap perusahaan dengan pengukuran berdasarkan standar yang diciptakan oleh departemen Koperasi dan UKM. Berikut ini bagan kerangka berpikir dari penelitian ini:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai analisis efisiensi modal kerja pada lima Koperasi Konsumsi Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efisiensi modal kerja berarti mengupayakan bagaimana agar modal kerja yang tersedia optimal. Tingkat efisiensi modal kerja dapat diukur menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Pentingnya efisiensi modal kerja dalam koperasi dengan kondisi modal yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Karena modal yang terlalu besar akan mengakibatkan terjadinya dana menganggur apabila tidak dapat mengelola modal tersebut secara keseluruhan. Sedangkan modal yang terlalu kecil dapat menghambat kegiatan operasional koperasi.
3. Dalam penelitian ini yang menganalisis efisiensi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada lima koperasi yaitu; Kopkar Taspen, Kopkar PLN, PKPRI Sumbar, Koperasi PDAM dan KPRI UNP dapat disimpulkan bahwa perlunya perancangan keuangan dengan memperhatikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran kas. Karena apabila semakin cepat perputaran ketiga variabel tersebut itu berarti akan semakin efisien kondisi keuangan koperasi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan melakukan pembatasan jangka waktu peminjaman.
2. Perputaran persediaan dapat ditingkatkan dengan menetapkan kebijaksanaan baru yang berkaitan dengan penjualan barang dagang.
3. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memperbesar volume usaha pada unit usaha yang memiliki kontribusi yang cukup besar sehingga akan meningkatkan laba.
4. Penelitian ini masih terbuka untuk dilanjutkan lagi agar diperoleh kesimpulan yang tidak bias dengan menambah jumlah objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. – Houston, J.F.. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fitria, Nisa. 2007. *Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Semarang, Universitas Negeri Semarang*(<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH010a/85da7f25.dir/doc.pdf>, diakses 25 Februari 2010)
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi Keempat, Buku Dua, BPFE, Yogyakarta.
- Inriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lukman, Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manulang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta; Liber
- Nazara, Yenny. 2005. *Pengaruh Kas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Likuiditas Terhadap Deviden Payout Rasio*. Skripsi S-1.FE UNP
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*, Mediakom, Yogyakarta.
- Saleh, Rachmat. 1980. *Kamus Perbankan*. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kekayaan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.